

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Atryas Gilang Kendriatmoko (2015) melakukan penelitian tentang Kebijakan Pengembangan Umkm Di Kabupaten Gresik (Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Umkm Melalui Pola Kemitraan dengan PT Semen Indonesia di Kabupaten Gresik). Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana model aliansi strategis di bidang pengembangan UKM akan dilakukan oleh perusahaan besar dan pemerintah daerah di Gresik melalui Dinas usaha kecil dan menengah koperasi industri dan perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dan perusahaan besar dalam penelitian ini PT. Semen Indonesia saling berkontribusi pada upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Gresik melalui program kemitraan inti plasma didirikan untuk meningkatkan kemandirian usaha yang dijalankan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pemerintah dan PT. Semen Indonesia telah mampu meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM di dalam proses pembangunan nasional, seperti mulai terciptanya pemerataan pembangunan, perluasan kerja dan peningkatan pendapatan.

Sarah Rosaline Susilo (2014) melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Kemitraan PT. KAI Daop 1 Jakarta dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Kemitraan PT KAI Daop 1 Jakarta dikatakan cukup baik ditunjukkan dengan

tercapainya tujuan utama dari Program Kemitraan PT. KAI Daop 1 Jakarta yaitu mengembangkan UKM agar menjadi tangguh dan mandiri. Indikator efektivitas Program Kemitraan ini adalah 5 (lima) termasuk: Tujuan Program, tepat sasaran, sosialisasi program, manajemen yang tepat dan pembinaan dan pengawasan program. Dalam keseluruhan, efektivitas Program Kemitraan PT KAI Daop 1 Jakarta mengatakan berjalan dengan baik.

Sri Ika Junaida (2014) melakukan penelitian tentang analisis efektivitas pembinaan Koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) di Kabupaten Rokan Hilir, Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis pembinaan Koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi di Kabupaten Rokan Hilir, Untuk mengetahui hambatan dalam pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi dan UKM. 2) Untuk mengetahui Usaha Pembinaan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Dalam penelitian ini, efektivitas pembinaan koperasi oleh Dinas koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari indikator efektivitas pembinaan, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, beradaptasi dan pengembangan. Dari hasil pengukuran setiap indikator-indikator penelitian yang dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa efektivitas pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Rokan Hilir sudah terlaksana dan Dikategorikan Baik dengan keseluruhan dari indikator-indikator dengan skor 71,12%.

Intan Fitriyanti (2011) melakukan penelitian tentang analisis efektivitas Program Kemitraan PT Bank X dengan usaha kecil di Bogor, Penelitian ini bertujuan untuk (1)

Mengetahui karakteristik umum Mitra Binaan dalam Program Kemitraan PT Bank X, di Bogor, (2) Menganalisis efektivitas program kemitraan PT Bank X Bogor, (3) Menganalisis hubungan antara karakteristik mitra binaan dengan efektivitas program, dan (4) Menganalisis hubungan antara efektivitas program kemitraan dengan loyalitas mitra binaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan PT Bank X Bogor memiliki proporsi yang sama antara perempuan dan laki-laki, rentang usia >40 tahun, pendidikan terakhir SMU/SMK, Jenis usaha yang dijalankan adalah usaha Makanan, dan Lama bermitra antara 1-3 tahun. Untuk efektivitas Program Kemitraan PT Bank X Bogor, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh mitra binaan adalah program pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan program kemitraan dapat dikatakan efektif dengan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah program Kredit Murah (Sangat Efektif). Berdasarkan hasil uji Tabulasi silang (Crosstabs) terdapat hubungan yang signifikan antara lama bermitra dengan efektivitas kredit murah. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman terdapat hubungan linier yang positif antara efektivitas program kemitraan dengan Loyalitas mitra binaan dengan koefisien korelasi 0,421 (tingkat korelasi Sedang) dan nilai-p = 0,006 (signifikan), sehingga semakin efektif program kemitraan PT Bank X Bogor maka mitra binaan semakin loyal.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Efektivitas

Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Yang berarti bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut pendapat Mahmudi Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Pernyataan ini berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Efektivitas merupakan hasil kerja suatu kelompok tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan adalah pernyataan dari Walgito. Hasil kinerja kebijakan yang semakin mendekati tujuan yang ingin dicapai, akan menghasilkan kinerja kebijakan yang efektif pula.

Memperhatikan pendapat para ahli, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan

kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

### **Tujuan Program**

Sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Penetapan tujuan yang efektif menjadikan hasil yang ingin dicapai semakin terfokus karena kebijakan dan menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil. Hasil yang ingin dicapai akan terwujud bila tujuan suatu program terencana dan dilaksanakan dengan benar. Namun, suatu tujuan harus ditinjau secara berkala agar dapat menyesuaikannya dengan situasi yang terus berubah.

Tanpa penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang susah diwujudkan. Selain terpenuhinya pencapaian hasil, yang merupakan manfaat utama, ada juga beberapa hal yang akan diperoleh bila menetapkan tujuan dengan baik.

- a. Tujuan mempermudah proses pengambilan keputusan. Bila keputusan yang dibuat mendukung tujuan yang dimiliki sebuah organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan punya waktu untuk melakukan kegiatan lain karena harus menentukan keputusan mana yang harus dijalankan sesuai dengan nilai dan prioritasnya. Dengan menetapkan tujuan, para pelaksana bisa menghemat waktu karena hanya berorientasi pada tujuan yang dirancang dengan baik.
- b. Tujuan bisa digunakan sebagai tolok ukur. Tujuan sangat diperlukan untuk kepuasan psikologis orang, yang muncul saat ada perasaan bahwa dirinya mampu

dan berguna, yang muncul jika sesuatu telah terpenuhi. Pencapaian tujuan bisa menjadi salah satu faktor pendorongnya.

c. Tujuan menghasilkan kegigihan. Dari sinilah para pelaksana bisa berlomba menampilkan kinerja terbaiknya dalam melakukan pekerjaan karena sudah mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dari organisasi tersebut.

### **Tepat Sasaran**

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan ini, tim pelaksana menentukan sasaran dari Program Kemitraan yaitu para pengusaha kecil yang memenuhi syarat. Program ini harus tepat sasaran agar terciptanya lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi UKM dan program.

### **Sosialisasi Program**

Sosialisasi adalah kemampuan para pelaksana Program Kemitraan dalam melakukan sosialisasi mengenai mekanisme Program Kemitraan, sehingga informasi ini tersampaikan kepada masyarakat.

Sosialisasi merupakan pengertian yang mencakup proses memahami dalam dua arah, yaitu: pertama, masyarakat memahami siapa pengelola Program Kemitraan dan kedua, pengelola Program Kemitraan memahami masyarakat. Menurut pengertian pertama, definisi sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan pelaksana Program Kemitraan untuk memperkenalkan diri dan mendiskusikan manfaat-manfaat yang diperoleh dari Program Kemitraan bagi pengembangan UKM. Pada pengertian kedua, sosialisasi adalah proses pengelola Program Kemitraan melebur dan memahami masyarakat.. Proses sosialisasi dapat dimaknai sebagai membuka pintu gerbang bagi UKM agar Program Kemitraan diterima dan mendapat

sambutan dengan baik. Hal ini akan menentukan dukungan dan keterlibatan masyarakat. Keadaan demikian menjadi dasar yang kuat bagi terjalinnya hubungan kemitraan dengan masyarakat.

Sosialisasi bukan hanya diartikan bagaimana program Program Kemitraan dapat dipahami oleh masyarakat baik substansi maupun prosedurnya. Sosialisasi bukan sekedar diseminasi atau media publikasi, melainkan bagian dari proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap, dan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, sosialisasi harus terintegrasi dan dilakukan secara terus menerus agar UKM mampu memahami bagaimana prosedur dari program ini sendiri.

### **Tepat Pengelolaan dan Pembinaan**

Ketepatan proses yang dilakukan oleh pelaksana dalam perencanaan, penyiapan dana, penyaluran, pembinaan serta pengadministrasian dan pelaporan dana Program Kemitraan.

- a. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
- b. Penyiapan dana adalah proses penyediaan dana program untuk disalurkan kepada mitra binaan
- c. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

- d. Pengadministrasian adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Pelaporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab kepada yang ditugaskan.

Dan semua proses yang telah disebutkan sebelumnya dilakukan dalam indikator tepat pengelolaan dan pembinaan agar program yang dijalankan ini dapat berjalan efektif.

### **Pemantauan Program**

Kegiatan yang dilakukan setelah tersalurnya dana sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan dilakukan untuk menyediakan informasi apakah kebijakan atau program dilaksanakan sesuai rencana dalam upaya mencapai tujuan. Pemantauan merupakan hal yang penting karena jika dalam pelaksanaan program berbeda dari rencana maka pemantauan dapat mengidentifikasi dimana letak masalahnya untuk kemudian dicari penyelesaiannya. Pemantauan pada umumnya dilakukan dengan Kebijakan dan mengumpulkan data/informasi secara reguler dan terus-menerus yang menghasilkan indikator-indikator perkembangan dan pencapaian- sehingga hasilnya sangat bermanfaat untuk menilai apakah sebuah program/kebijakan dijalankan sesuai rencana dan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Di samping itu, indikator-indikator yang dihasilkan juga sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan bertanggung gugat (akuntabel),



serta bermanfaat sebagai masukan baik bagi perbaikan program yang sedang berjalan maupun pembelajaran bagi program serupa di masa mendatang. Secara umum, pemantauan terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a. Tujuan (*goal*) adalah sebuah objektif (pada umumnya untuk kurun waktu yang panjang) yang ingin dicapai oleh sekelompok orang, kebanyakan dinyatakan dengan ukuran nonteknis (bersifat kualitatif).
- b. Sasaran adalah tingkat pencapaian yang terukur (umumnya berupa ukuran kuantitatif) yang ingin dicapai sekelompok orang pada suatu waktu tertentu.
- c. Indikator adalah alat ukur untuk melihat tingkat pencapaian output terhadap sasaran dan tujuan yang ditetapkan.
- d. Aktivitas/masukan (*input*) adalah berbagai bentuk sumber daya dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

### **2.2.2. Konsep Pembinaan**

#### **1. Pengertian Pembinaan menurut beberapa ahli :**

Menurut Mitha Thoha (2008 : 207) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Menurut Widjaja (1988) Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan

mendirikan, membutuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Menurut Poerwadarmita (dalam Bukharistyle.blogspot.com:2012). Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari definisi diatas pembinaan dimaksud pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

### **2.2.3. Usaha Kecil Menengah (UKM)**

#### **2.2.3.1. Definisi Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha Kecil adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau mempunyai penjualan / omzet pertahun setinggi – tingginya Rp.1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (UU No. 9, Tahun 1995, tentang usaha kecil). Sedangkan Koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan mendasarkan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No.25, 1992, tentang Perkoperasian).

### **2.2.3.2. Kendala yang dihadapi oleh UKM**

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM antara lain meliputi:

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Kurangnya permodalan**

Permodalan merupakan factor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

##### **b. Sumber Daya Manusia yang terbatas**

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

##### **c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Usaha Kecil**

Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

#### **2. Faktor Eksternal:**

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.

##### **b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha**

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.

c. Terbatasnya akses pasar

Akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

### **2.2.3.3. Upaya untuk Pengembangan UKM**

Perlu diupayakan hal-hal berikut:

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Mengusahakan keamanan berusaha dan ketentraman serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dsb.

2. Perlindungan usaha jenis jenis tertentu

Terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah.

3. Mengembangkan Promosi

Untuk lebih mempercepat kemitraan antara UKM dengan usaha-usaha besar.

### **2.2.3.4. Peran Usaha Kecil dan Menengah**

Peranan UKM dalam perekonomian tradisional di akui sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor

manufaktur atau nonmigas. Terdapat beberapa alasan pentingnya pengembangan UKM:

1. Fleksibilitas dan adaptabilitas UKM dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan. Relevansi UKM dengan proses-proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjangnya integritas kegiatan pada sektor ekonomi yang lain. Potensi UKM dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
2. Peranan UKM dalam jangka panjang sebagai basis untuk mencapai kemandirian pembangunan ekonomi karna UKM umumnya diusahakan pengusaha dalam negeri dengan menggunakan kandungan impor yang rendah.

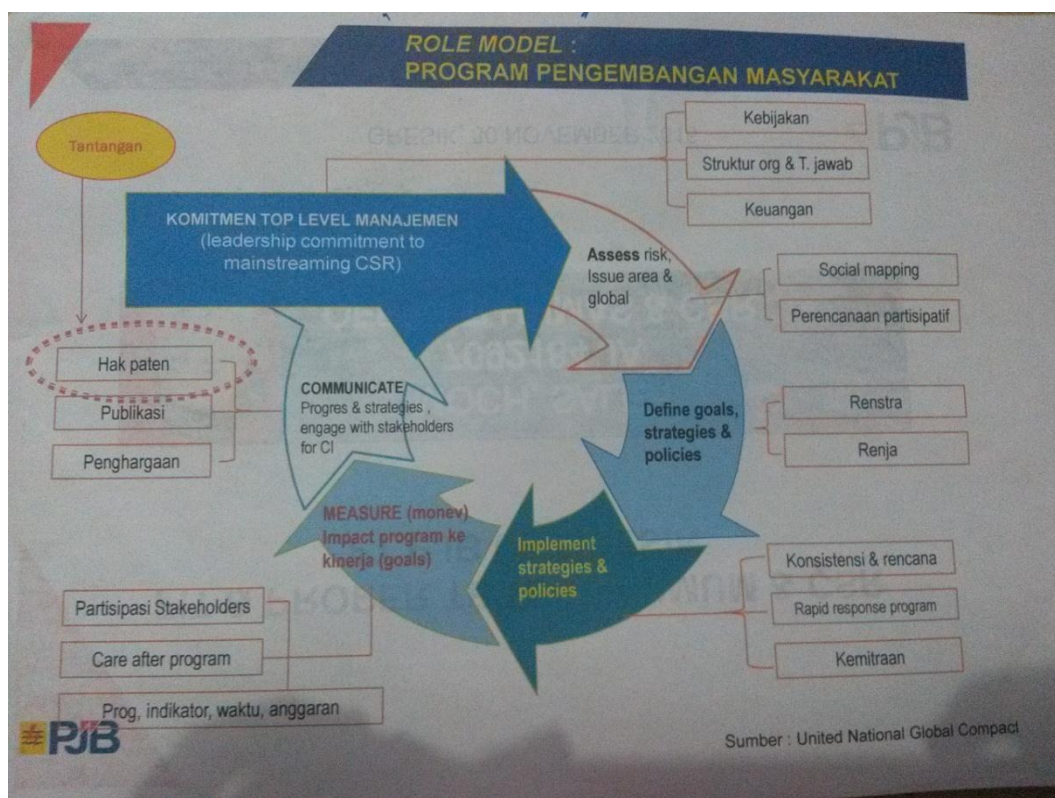
#### **2.2.4. SOP (*Standard Operating Procedure*)**

SOP (*Standard Operating Procedure*) merupakan segala aturan atau prosedur tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas di suatu perusahaan. Unsur-unsur SOP, meliputi tujuan yang jelas, kebijakan yang tepat, petunjuk operasional, pihak yang terlibat, formulir, input, proses, output/laporan, dan validasi.

Dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 Pasal 5 menyebutkan bahwa salah satu kewajiban BUMN Pembina adalah menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan PKBL yang disahkan melalui Surat Keputusan Direksi, SOP PKBL yang bertujuan sebagai pedoman petunjuk pelaksanaan secara terperinci bagi para Manager dan Staff PKBL dalam mengelola dana PKBL sehingga tepat sasaran dan berdampak positif pada bisnis perusahaan. SOP PKBL PT PJB disusun oleh kantor pusat PT PJB, sedangkan PT PJB-UP Gresik merupakan unit kerja dari PT PJB pusat. Dalam pelaksanaan program CSR, PT PJB-UP Gresik menyusun instruktur kerja (IK) yang mengacu

pada role model yang merupakan petunjuk atau langkah-langkah pelaksanaan program.

Berikut role model program pengembangan masyarakat PT PJB-UP Gresik :



Sumber : PT PJB UP Gresik

**Gambar 2.1**  
**Role Model**  
**Program Pengembangan Masyarakat**  
**PT PJB-UP Gresik**

### 2.3. Rerangka Konseptual

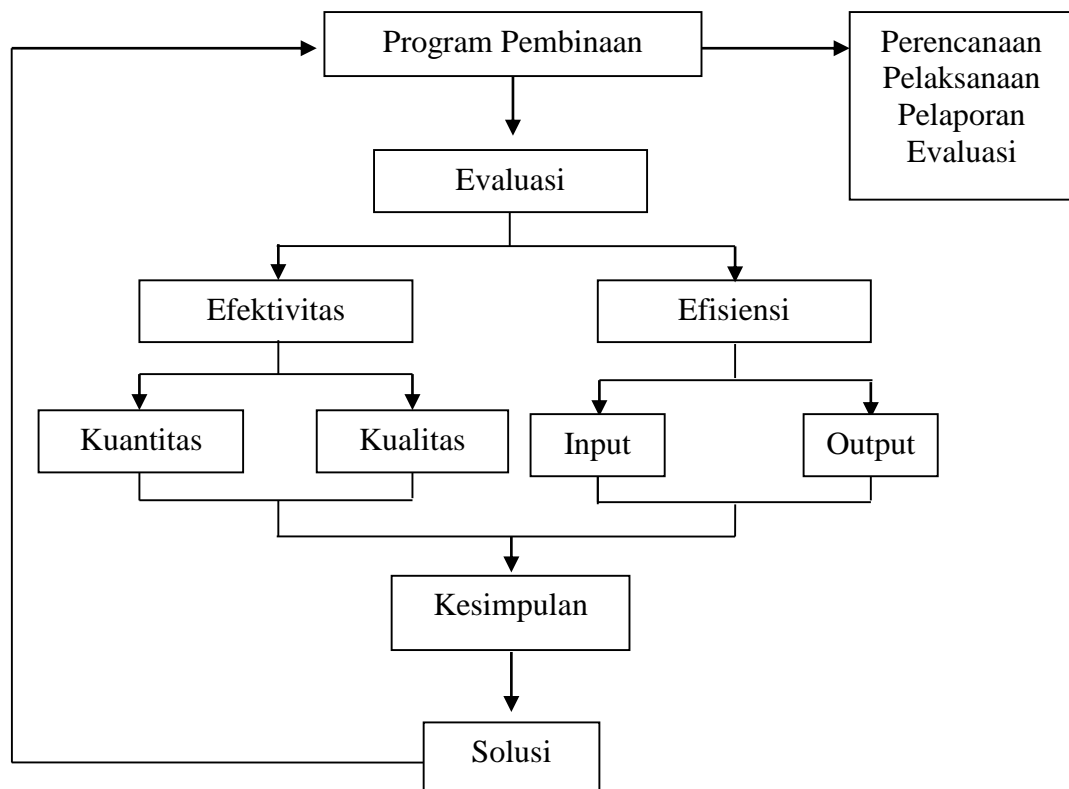
Program Pembinaan UKM merupakan program peduli PT PJB-UP Gresik untuk memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan usahanya melalui pelatihan usaha guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidup serta mewujudkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan baik aspek

social,ekonomi,maupun budaya dengan menggali potensi yang sudah ada. Untuk mencapai tujuan yang di inginkan dari sebuah program, maka diperlukan perencanaan program yang baik, hal tersebut akan menghasilkan mekanisme (cara kerja) yang baik dalam pelaksanaan program, suatu mekanisme pelaksanaan program dalam tahap pelaporan mempunyai kemungkinan berhasil secara efektif atau teridentifikasi kendala yang mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan program. Hal ini perlu dievaluasi guna menemukan solusinya, dalam tahap evaluasi ini dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mengacu kepada pencapaian target secara kuantitas dan kualitas suatu sasaran program, sedangkan efisiensi berkaitan dengan besarnya input untuk menghasilkan output dan besarnya tingkat pemborosan. Setelah mendapatkan hasil (kesimpulan) dari evaluasi, maka hal terpenting adalah mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi atau setidaknya meminimalisir dampak yang muncul akibat masalah tersebut. Setelah mekanisme pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi terselesaikan dengan baik maka efektivitas dari program yang dilaksanakan akan tercapai. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektivitas program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik? (2)Apakah program pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh PT PJB-Unit Pembangkit Gresik dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitarnya khususnya di Kota Gresik?

Sehingga akan menemukan kerangka konsep dalam proposisi sebagai berikut:

1. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Gresik melalui program kemitraan inti plasma didirikan untuk meningkatkan kemandirian usaha yang dijalankan oleh operator Kecil dan Menengah (UKM).
2. Indikator efektivitas Program Kemitraan ini adalah 5 (lima) termasuk: Tujuan Program, tepat sasaran, sosialisasi program, tepat pengelolaan dan pembinaan dan pengawasan program.
3. Indikator efektivitas pembinaan, yaitu produksi, efesien, kepuasan, beradaptasi dan pengembangan.
4. Dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh mitra binaan adalah program pelatihan.

Untuk lebih memperjelas konsep berpikir yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini maka peneliti sajikan konsep berpikir dalam bentuk gambar, sebagai berikut :





## **Gambar 2.2** **Rerangka Konseptual**

### **2.4. Proposisi Penelitian**

Merupakan suatu pernyataan yang diturunkan dari teori, logika, dan akal sehat untuk menuntun dan mengarahkan perhatian peneliti ke arah yang benar dalam melakukan penelitian.

Dengan berdasarkan pada penelitian – penelitian di atas maka proposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- P1 : “Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Gresik melalui program kemitraan inti plasma didirikan untuk meningkatkan kemandirian usaha yang dijalankan oleh operator Kecil dan Menengah (UKM). ”
- P2 : “Indikator efektivitas Program Kemitraan ini adalah 5 (lima) termasuk: Tujuan Program, tepat sasaran, sosialisasi program, manajemen yang tepat dan pembinaan dan pengawasan program. ”
- P3 : “Indikator efektivitas pembinaan, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, beradaptasi dan pengembangan.”
- P4 : “Dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh mitra binaan adalah program pelatihan”